

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan seorang manusia. Pendidikan berawal dari ketika seorang manusia dilahirkan dan berlangsung seumur hidupnya. Pendidikan dimaksudkan untuk mendewasakan seorang manusia sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Sementara itu, Alwi (2001:263) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan hak semua warga negara dan kondisi ini berlaku untuk semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 ayat (1) yang berbunyi: “Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.

Teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang berkembang sangat pesat, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan manusia akan teknologi dan

informasi yang semakin meningkat. Kecanggihan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Implikasinya terhadap dunia pendidikan juga semakin meningkat. Penggunaan teknologi informasi di dalam dunia pendidikan semakin sangat diperlukan dikarenakan kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam karakteristik masyarakat dunia telah dikenal istilah masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*), siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mampu bersaing dalam era informasi ini.

Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimaksudkan oleh pemerintah untuk merespon perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan teknologi informasi yang tepat di dalam sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dari bangsa-bangsa lain sehingga diharapkan kedepannya dunia pendidikan akan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009, “Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat”.

Kebutuhan akan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi tidak terbatas hanya untuk masyarakat umum, anak-anak tunarungu pun membutuhkan

pengetahuan yang sama untuk dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki kemampuan auditori yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa dan berakibat terhambatnya proses informasi yang masuk. Pada dasarnya anak tunarungu mempunyai potensi intelegensi yang cukup baik bahkan mungkin beberapa diantaranya di atas rata-rata namun mereka kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan mereka tersebut disebabkan kemampuan bahasa bicara yang rendah, Abdulrahman dan Sudjadi (1994:59) yang menyatakan bahwa:

“Tuli adalah kehilangan pendengaran yang sangat berat sehingga indera pendengaran tidak berfungsi dan karenanya perkembangan bahasa bicara menjadi terhambat, sedangkan pendengaran rusak adalah pendengaran yang mengalami kerusakan tetapi masih berfungsi, sehingga perkembangan bahasa bicara terlambat“.

Salah satu permasalahan yang muncul ketika pembelajaran adalah hasil belajar anak tunarungu yang belum maksimal dikarenakan proses penyampaian informasi yang terhambat sedangkan hasil belajar merupakan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Permasalahan lain yang dihadapi oleh anak tunarungu ketika pembelajaran adalah kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan verbalisme. Dalam proses pembelajaran anak tunarungu dibutuhkan perhatian lebih dari seorang guru karena mereka memiliki batasan dalam menyerap pembelajaran. Prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan luar biasa dengan siswa tunarungu adalah prinsip keterarahan wajah dan keterarahan suara (Depdikbud, 1999:10). Keterarahan wajah maksudnya

adalah di dalam proses pembelajaran guru diharuskan untuk berdiri di depan kelas sehingga wajah guru khususnya mulut dapat dilihat oleh anak tunarungu tanpa terhalang oleh apapun sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Selain itu dalam proses pengajaran, seorang guru harus menghindari memberikan penjelasan sambil berjalan. Ketika seorang guru berbicara dengan siswa tunarungu diharuskan untuk berhadapan langsung dengan siswanya (*face to face*) sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Prinsip keterarahan suara maksudnya adalah berkomunikasi dengan anak tunarungu tidak membutuhkan suara yang keras dan kencang, namun guru harus berbicara jelas dengan artikulasi yang tepat sehingga mudah dipahami oleh siswa tunarungunya. Anak tunarungu juga akan lebih memahami pembelajaran apabila menggunakan prinsip belajar sambil melakukan. Dengan prinsip tersebut pemahaman terhadap materi lebih mudah untuk dicapai.

Media pembelajaran diharapkan mampu untuk mengurangi dampak negatif dari keterbatasan siswa tunarungu dalam menerima informasi. Penggunaan multimedia pembelajaran sejalan dengan gaya belajar siswa tunarungu. Anak tunarungu sering disebut sebagai anak yang mempunyai gaya belajar visual. Pada anak tunarungu indera penglihatan yang akan mengambil peran terpenting. Anak-anak visual berpikir dalam bentuk visual dan lebih cepat mengerti jika melihat tampilan gambar seperti diagram, buku bergambar dan video presentasi. Di dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya keterampilan komputer seorang guru harus membimbing satu siswa dengan sistem tutor agar siswa dapat memahami pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pembelajaran siswa tunarungu dibutuhkan cara yang dapat mempermudah anak tunarungu dalam memahami pembelajaran tanpa harus terfokus kepada guru yang mengajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu, seperti mengutamakan aspek visual dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya dan juga harus bersifat kongkret.

Dalam perkembangannya, media pembelajaran dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga sekarang sudah banyak ditemukan media pembelajaran yang berbasis teknologi atau lebih dikenal dengan nama teknologi multimedia. Penggunaan media berbasis teknologi ditujukan agar menambah ketertarikan siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surjono (1995) bahwa “Komputer sebagai salah satu produk teknologi yang dinilai dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran“. Teknologi multimedia adalah teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi komputer, animasi, sistem video dan sistem audio yang dikombinasikan dengan baik yang dapat meningkatkan interaksi diantara pengguna dengan komputer.

Tutorial adalah suatu multimedia yang mengandung unsur paduan pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa selanjutnya sistem memberikan *feedback* sesuai dengan pengoperasian siswa. Multimedia pembelajaran CAI model tutorial bersifat *portable* dan *fleksible* artinya multimedia pembelajaran tersebut selain dapat dipelajari dikelas juga dapat dipelajari diluar kelas mengingat media pembelajaran tersebut bersifat tutorial yang tidak membutuhkan spesifikasi komputer yang

terlalu tinggi untuk menggunakannya. Namun multimedia tersebut bukan sepenuhnya bahan ajar yang dapat diterapkan dan dipelajari tanpa adanya fasilitator seperti guru.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan multimedia pembelajaran model tutorial pada mata pelajaran keterampilan komputer dengan materi *Corel Draw X4*. Dari penelitian ini diharapkan adanya multimedia pembelajaran model tutorial yang cocok digunakan oleh guru di sekolah luar biasa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana implementasi multimedia pembelajaran CAI model tutorial untuk anak tunarungu pada mata pelajaran keterampilan komputer.
2. Bagaimana respon siswa terhadap multimedia pembelajaran CAI model tutorial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasikan multimedia pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan komputer menggunakan multimedia pembelajaran CAI model tutorial.
2. Mengetahui respon siswa terhadap multimedia pembelajaran CAI model tutorial.

1.4 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, peneliti memberi batasan masalah dalam melakukan penelitian ini yaitu implementasi multimedia pembelajaran model tutorial untuk siswa SMP dan SMA SLB-B yang mempunyai kemampuan mempelajari materi corel draw berdasarkan kurikulum keterampilan komputer sekolah luar biasa Cicendo. Pembatasan berdasarkan kemampuan dikarenakan pembelajaran di SLB yang mengacu pada konsep individual tanpa memaksakan suatu materi disebabkan keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Materi yang diajarkan adalah tutorial pembuatan kalender.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti: Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam perancangan dan pengembangan multimedia pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan.
2. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan membantu memberikan inovasi serta solusi kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa: Diharapkan siswa tunarungu bisa lebih tertarik dan bersemangat serta meningkatkan kemampuan dalam mempelajari komputer khususnya aplikasi corel draw.
4. Bagi pihak keilmuan IT: Dapat meningkatkan bahan kajian selanjutnya dalam pembuatan media pembelajaran berbentuk multimedia.

5. Bagi Lembaga Sekolah: Dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sudah sesuai dengan harapan atau belum dengan melihat dari hasil belajar siswa dan menjadi bahan pertimbangan mengenai perlunya pengembangan multimedia model tutorial sehingga dapat memberikan dukungan dan bantuan untuk mengembangkan media tersebut.

1.6 Definisi

Definisi disusun agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Definisi sesuai judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang keefektifitasan dan efisiensi pembelajaran.

2. Multimedia

Adalah media yang menggabungkan dua buah unsur media atau lebih yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi yang terintegrasi.

3. Multimedia CAI Model Tutorial

Adalah suatu multimedia yang mengandung unsur panduan pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa, selanjutnya sistem memberikan *feedback* sesuai dengan pengoperasian siswa.

4. Anak Tunarungu

Tunarungu yaitu gangguan yang terjadi pada fungsi pendengaran seseorang baik itu gangguan keseluruhan maupun sebagian. Gangguan pendengaran tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu kehilangan pendengaran sangat ringan, sedang, berat, dan sangat berat pendapat ini dikemukakan oleh Moores (dalam Abdurrachman dan Sudjadi 1994:59).

